

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh data umum dan data penunjang. Data tersebut dijadikan acuan atau tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Hubungan Sosial Budaya dengan Rendahnya Pelaksanaan PHBS di SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang tidak mendukung sosial budaya lebih cenderung tidak melaksanakan PHBS di sekolah yaitu sebanyak 22 orang (75,9 %). Berdasarkan uji statistik di dapatkan hasil $P\ value (0,025) \leq \alpha (0,05)$, artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan rendahnya pelaksanaan PHBS di SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017. Besarnya estimasi risiko sosial budaya responden dengan rendahnya pelaksanaan PHBS di sekolah yaitu $POR = 4,714$ (95% CI : 1,372-16,199). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa siswa/i yang tidak mendukung sosial budaya berisiko 4,7 kali untuk tidak melaksanakan PHBS di sekolah dibandingkan dengan siswa/i yang mendukung sosial budaya yang.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian diketahui 29 responden yang tidak mendukung sosial budaya terdapat 7 responden yang melaksanakan PHBS di sekolah, hal ini dikarenakan ajaran dari

lingkungan sekolah dan seringnya menerapkan PHBS di sekolah sehingga responden terbawa untuk terus melaksanakan PHBS di sekolah meskipun berada di lingkungan sekitar yang sosial budayanya tidak mendukung. Dari hasil penelitian juga didapatkan 20 responden yang sosial budayanya mendukung tetapi tidak melaksanakan PHBS di sekolah berjumlah 8 responden, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian responden terhadap manfaat pelaksanaan PHBS di sekolah sehingga responden tidak menerapkan pelaksanaan PHBS tersebut.

Menurut Suprianto (2013), sosial budaya adalah hal yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, norma, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan, serta kebiasaan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat umumnya tidak menyadari bahwa ada beberapa tradisi dan kondisi sosial budaya yang bertentangan dari segi kesehatan, dimana hal ini tentunya berkaitan atau tidak terlepas dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Dianita Fitriani “Pengaruh Sosial Budaya terhadap Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah di Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur Tahun 2011’, dalam penelitian ini didapatkan nilai $P \text{ value } 0,049 \leq \alpha$ (0,05) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sosial budaya dengan pelaksanaan PHBS. Pada penelitian ini didapatkan nilai POR sebesar 7,532 yang artinya peran guru yang baik memberikan peluang sebesar 7,5 kali agar murid melaksanakan PHBS yang baik.

2. Hubungan Peran Guru dengan Rendahnya Pelaksanaan PHBS di SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang memiliki peran guru yang kurang lebih cenderung tidak melaksanakan PHBS di sekolah yaitu sebanyak 21 orang (75%). Berdasarkan uji statistik di dapatkan hasil $P\text{ value } (0,047) \leq \alpha (0,05)$, artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan rendahnya pelaksanaan PHBS di SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017. Besarnya estimasi risiko peran guru dengan pelaksanaan PHBS di sekolah yaitu $POR = 4,000$ (95% CI : 1,186-13,495). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa guru yang kurang berperan berisiko 4 kali untuk tidak melaksanakan PHBS di sekolah dibandingkan dengan guru yang berperan dalam pelaksanaan PHBS di sekolah.

Menurut asumsi peneliti, dari 28 responden yang peran gurunya kurang tetapi melaksanakan PHBS di sekolah yaitu 7 responden, hal ini dikarenakan responden memiliki kebiasaan pelaksanaan PHBS di luar sekolah sehingga membuat responden tetap melaksanakan PHBS di sekolah walaupun peran guru dalam pelaksanaan PHBS nya kurang, dari 21 responden yang gurunya berperan tetapi 9 responden tidak melaksanakan PHBS di sekolah, hal ini dikarenakan kurang mendukungnya fasilitas untuk menunjang pelaksanaan PHBS di sekolah

sehingga responden tidak melaksanakan PHBS meskipun gurunya berperan dalam pelaksanaan PHBS di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Imelda Manurung ‘hubungan Dukungan Fasilitas Sekolah dan Peran Guru dengan Pelaksanaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD 018 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014’, dalam penelitian ini didapatkan nilai $P\ value$ $0,008 \leq \alpha$ (0,05) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara peran guru dengan pelaksanaan PHBS di SD 018 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hilir. Pada penelitian ini didapatkan nilai OR sebesar 15,714 yang artinya peran guru yang baik memberikan peluang sebesar 15,7 kali agar murid melaksanakan PHBS yang baik.

3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Rendahnya Pelaksanaan PHBS di SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang memiliki peran orang tua yang kurang lebih cenderung tidak melaksanakan PHBS di sekolah yaitu sebanyak 25 orang. Berdasarkan uji statistik di dapatkan hasil $P\ value$ $(0,046) \leq \alpha$ (0,05), artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan rendahnya pelaksanaan PHBS di SDN 017 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017. Besarnya estimasi risiko peran orang tua dengan pelaksanaan PHBS di sekolah yaitu $POR = 4,500$ (95% CI : 1,206-16,785). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua

yang kurang berisiko 4,5 kali untuk tidak melaksanakan PHBS di sekolah dibandingkan dengan peran orang tua yang berperan dalam pelaksanaan PHBS di sekolah.

Menurut asumsi peneliti, dari 35 responden yang peran orang tuanya kurang tetapi melaksanakan PHBS di sekolah berjumlah 10 responden, hal ini dikarenakan pengaruh dari lingkungan sekolah yang membuat responden terbiasa untuk melaksanakan PHBS sehingga responden tetap menerapkan pelaksanaan PHBS tersebut. Dari 14 responden yang orang tuanya berperan tetapi 5 responden tidak melaksanakan PHBS di sekolah, hal ini dikarenakan responden banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga membuat responden mengabaikan pelaksanaan PHBS tersebut.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryadi (2012) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid SDN 1 Kota Subulussalam Tahun 2011”, dalam penelitian ini ia memilih variabel dukungan orang tua karena orang tua dan anggota keluarga lain berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Sumarjanti, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lalu Jefri Yoan Hasri (2014) tentang “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Prilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) pada Kelas IV dan V di SDN Tuguran Gamping Sleman”, dibuktikan dengan uji statistik bahwa nilai *P value* $0,018 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan PHBS pada siswa SD kelas IV dan V di SDN Tuguran Gamping Sleman Tahun 2014.